

## **MEMBANGUN KEBIASAAN BERBAHASA INGGRIS: PENDAMPINGAN GURU RAUDHATUL ATHFAL KAB.MANDAILING NATAL DENGAN APLIKASI HELLO ENGLISH**

**Annisa Wahyuni, Syamsiah Depalina Siregar**

STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Indonesia  
*annisawahyuni@stain-madina.ac.id*

### **Abstract**

In the ever-evolving field of education, English proficiency has become an essential skill, especially for teachers at Raudhatul Athfal (RA). To enhance their teaching competencies, an innovative mentoring program was implemented using the Habit English approach through the Hello English application. This approach was designed to help teachers in Mandailing Natal gradually and sustainably improve their English skills, allowing them to develop naturally in their daily lives. The implementation of this program adopted the Participatory Action Research (PAR) method as its primary strategy. This method not only engaged teachers as participants but also actively involved them in the learning process, practice sessions, and reflections on their progress. Through this direct involvement, teachers did not merely receive instructional materials but also experienced firsthand how to build effective English language habits. The results of this mentoring program showed significant impacts. The use of the Hello English application with the Habit English approach helped teachers develop more structured learning habits, improve their speaking skills, and boost their confidence in using English in the classroom. Consequently, this program not only benefited individual skill development but also contributed to enhancing the overall quality of education at Raudhatul Athfal (RA) institutions.

*Keywords: Habit English, learn, Hello English, toddler.*

### **Abstrak**

Di era pendidikan yang terus berkembang, kemampuan berbahasa Inggris menjadi keterampilan esensial, termasuk bagi para guru di Raudhatul Athfal (RA). Untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, sebuah pendampingan inovatif diterapkan melalui konsep Habit English dengan memanfaatkan aplikasi Hello English. Pendekatan ini dirancang agar para guru di Mandailing Natal dapat belajar bahasa Inggris secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga keterampilan mereka berkembang secara lebih natural dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan program ini, metode Participatory Action Research (PAR) digunakan sebagai strategi utama. Metode ini tidak hanya melibatkan guru sebagai peserta, tetapi juga mengajak mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, latihan, serta refleksi terhadap kemajuan mereka. Dengan keterlibatan langsung ini, para guru tidak sekadar menerima materi, tetapi juga mengalami sendiri bagaimana membangun kebiasaan dalam berbahasa Inggris secara efektif. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan dampak yang signifikan. Penerapan aplikasi Hello English dengan konsep Habit English membantu para guru membangun kebiasaan belajar yang lebih terstruktur, meningkatkan keterampilan berbicara, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris di dalam kelas. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam peningkatan keterampilan individu, tetapi juga berkontribusi pada kualitas pembelajaran di RA secara keseluruhan.

*Keywords: Habit English, Hello English, anak usia dini.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu dan masyarakat, menjadi pilar utama bagi kemajuan di berbagai aspek kehidupan. Melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga mengalami perkembangan pribadi yang mendalam. Dengan wawasan yang lebih luas, individu dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan zaman serta memberikan kontribusi yang berarti dalam lingkungan sosial dan ekonomi.

Lebih dari sekadar pencapaian akademik atau gelar, pendidikan mencakup pengembangan secara holistik yang melatih seseorang untuk berpikir kritis, mengambil keputusan yang tepat, serta menjalani kehidupan dengan lebih bermakna. Setiap pengalaman belajar yang diperoleh menjadi bagian dari perjalanan panjang menuju pemahaman yang lebih luas tentang dunia dan peran yang diemban dalam masyarakat. Oleh karena itu, mengeksplorasi berbagai aspek pendidikan menjadi langkah penting dalam memahami sejauh mana pendidikan berpengaruh terhadap kehidupan individu maupun kemajuan kolektif dalam masyarakat.

Di tengah arus globalisasi yang semakin pesat, pendidikan bahasa Inggris menjadi aspek krusial dalam membangun komunikasi antarbangsa. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat utama dalam interaksi internasional, tetapi juga berperan dalam memperluas wawasan budaya serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Kemampuan berbahasa Inggris membuka akses bagi individu untuk menjalin koneksi yang lebih luas, baik dalam bidang akademik

maupun profesional.

Lebih dari sekadar mata pelajaran di sekolah, penguasaan bahasa Inggris memberikan bekal keterampilan yang esensial bagi seseorang dalam menghadapi tantangan dunia modern. Dengan kemampuan ini, individu dapat memperoleh berbagai sumber informasi, memperluas peluang karier, serta meningkatkan daya saing di dunia kerja yang semakin kompetitif. (Suhartono, 2021)

Oleh karena itu, memahami peran strategis bahasa Inggris dalam berbagai aspek kehidupan menjadi hal yang penting untuk dikaji lebih lanjut guna menghadapi dinamika global yang terus berkembang. Bahasa Inggris kini menjadi keterampilan yang semakin penting dalam dunia pendidikan, tak terkecuali di tingkat Raudhatul Athfal (RA). Di RA, para guru diharapkan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bervariasi kepada siswa. Namun, kenyataannya, banyak guru di RA yang berada di Kabupaten Mandailing Natal masih menghadapi tantangan besar dalam menguasai bahasa Inggris dengan baik. Keterbatasan ini menjadi salah satu hambatan dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pendidikan di sana.

Dalam konteks pengabdian masyarakat dengan Pendekatan Habit English berfokus pada pembentukan kebiasaan belajar bahasa Inggris secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat terbiasa menggunakan bahasa Inggris tidak hanya di lingkungan akademik, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari. Untuk mendukung penerapannya, aplikasi

Hello English dipilih sebagai media pembelajaran karena sifatnya yang interaktif dan mudah diakses. Melalui aplikasi ini, siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel, kapan saja dan di mana saja, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Melalui proyek pengabdian masyarakat ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris serta menjadikannya sebagai keterampilan esensial yang mendukung perkembangan pribadi maupun profesional para guru. Selain itu, proyek ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya bagi para guru Raudhatul Athfal di Kabupaten Mandailing Natal. Dengan adanya dukungan dan pembinaan yang tepat, para guru dapat lebih percaya diri dalam menerapkan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi lebih bervariasi dan bermakna.

## **METODE**

Program pengabdian masyarakat ini secara khusus menyasar para guru Raudhatul Athfal (RA) di Kabupaten Mandailing Natal sebagai khalayak utama. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan berbagai pihak yang berperan dalam mendukung peningkatan kompetensi guru. Selama ini, banyak guru di RA Mandailing Natal mengajarkan bahasa Inggris berdasarkan ilmu yang mereka peroleh semasa kuliah, tanpa adanya pelatihan lanjutan yang mendukung pengembangan keterampilan mereka. Oleh karena itu, melalui workshop yang diselenggarakan oleh tim pengabdian

masyarakat STAIN Mandailing Natal, diharapkan para guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta metode pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa mereka.

Tahapan penelitian sebagaimana berukit ini:

Pemetaan dan Perencanaan Awal

Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan masalah masyarakat melalui kegiatan pemetaan dan perencanaan awal. Teknik-teknik seperti transek, penelusuran sejarah, dan pohon masalah digunakan untuk memahami konteks dan menentukan fokus penelitian (Khafsoh & Riani, 2024)

Dalam hal ini mengidentifikasi Masalah: Guru RA mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam belajar bahasa Inggris. Serta pengaruh dari pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan guru menggunakan teknologi. Maka dari itu pembelajaran bahasa Inggris sangat dibutuhkan.

Serta Perencanaan: Perancangan program pendampingan berbasis Habit English menggunakan aplikasi Hello English yang digunakan oleh guru-guru RA se kabupaten mandailing natal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga kualitas guru.

Selanjutnya pada tahap Pelaksanaan: Guru menggunakan aplikasi Hello English dalam kegiatan belajar harian mereka dengan panduan pendampingan. Pada tahap ini mengadakan pelatighan bagaimana proses penggunaan aplikasi tersebut.

Pada tahap terakhir yaitu Refleksi dan Evaluasi: Dilakukan refleksi bersama untuk menilai efektivitas metode ini serta perbaikan untuk implementasi lebih lanjut.

Bagian metode ini harus dapat

Adapun Partisipan dalam penelitian ini adalah 50 guru dari berbagai Raudhatul Athfal di Mandailing Natal yang memiliki minat untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Kegiatan dirancang dalam bentuk workshop dilaksanakan dalam satu hari dengan 4 narasumber yang menjelaskan tentang materi sekaligus membimbing dalam penggunaan aplikasi.

Instrument digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan. Instrumen pertama adalah observasi terhadap aktivitas belajar para guru yang menggunakan aplikasi Hello English. Observasi ini dilakukan secara sistematis untuk melihat bagaimana guru menerapkan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran, bagaimana respons mereka terhadap fitur-fitur yang tersedia, serta bagaimana aplikasi ini berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

Selain observasi, wawancara dan diskusi kelompok juga dilakukan sebagai instrumen tambahan. Wawancara dilaksanakan secara mendalam dengan para guru untuk menggali pengalaman mereka selama menggunakan aplikasi Hello English, tantangan yang mereka hadapi, serta manfaat yang mereka rasakan. Sementara itu, diskusi kelompok dilakukan untuk memberikan ruang bagi para guru dalam berbagi pengalaman, bertukar ide, serta mendiskusikan strategi terbaik dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran.

Instrumen terakhir yang digunakan adalah jurnal reflektif yang diisi oleh para guru. Jurnal ini berisi catatan reflektif mengenai pengalaman mereka selama menggunakan aplikasi Hello English, perubahan yang mereka alami dalam metode pengajaran, serta evaluasi pribadi terhadap efektivitas

aplikasi ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan mengumpulkan data dari berbagai instrumen ini, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak aplikasi Hello English dalam mendukung proses pembelajaran para guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada suatu hari yang penuh semangat, Tim PKM Dosen STAIN Madina menginisiasi sebuah kegiatan pengabdian dalam bentuk workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Workshop ini dirancang sebagai pendampingan bagi peserta dalam belajar Bahasa Inggris menggunakan aplikasi Hello English dengan pendekatan Habit English, sebuah konsep pembelajaran yang menekankan kebiasaan dalam berbahasa.

Kegiatan ini terselenggara berkat kerja sama yang erat antara Kementerian Agama (Kemenag) sebagai pemangku kepentingan, komunitas guru Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA), dan STAIN Mandailing Natal. Dengan semangat kolaborasi, mereka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan berkelanjutan bagi para peserta.

Workshop ini dimulai dengan sesi tatap muka selama satu hari, di mana peserta mendapatkan pemahaman dasar dan praktik langsung dalam menggunakan aplikasi pembelajaran. Setelah sesi offline tersebut, kegiatan dilanjutkan secara daring selama satu bulan, memungkinkan peserta untuk terus mengasah kemampuan mereka dalam suasana belajar yang fleksibel dan mandiri.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) menjadi metode

utama dalam pelaksanaan kegiatan ini, dengan prinsip jiwa melayani sebagai dasar utama. Melalui metode ini, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga membangun keterlibatan aktif antara pendamping dan peserta, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdaya guna.

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan aspek yang krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi era globalisasi yang menuntut kemampuan berkomunikasi dalam bahasa internasional. Salah satu metode yang telah banyak diterapkan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris adalah Habit English. Metode ini berfokus pada pembiasaan dalam penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulisan.

Habit English menekankan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai aktivitas yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris secara konsisten. Dengan kata lain, metode ini mendorong peserta didik untuk membangun kebiasaan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris di berbagai kesempatan.

Salah satu alasan mengapa metode Habit English dianggap efektif adalah karena pembelajaran bahasa lebih optimal ketika dilakukan secara berulang dan alami. Berdasarkan teori akuisisi bahasa yang dikemukakan oleh Krashen (1982)(Yinger, 1987), seseorang lebih mudah menguasai bahasa jika proses pembelajaran dilakukan dalam lingkungan yang alami dan tanpa tekanan. Habit English menciptakan lingkungan seperti ini dengan menanamkan kebiasaan penggunaan bahasa Inggris secara spontan dan berulang-ulang.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Harmer (2007) menegaskan bahwa keterampilan berbahasa berkembang lebih baik ketika peserta didik mendapatkan paparan bahasa yang kaya dan memiliki kesempatan untuk menggunakannya dalam konteks yang relevan.

Aplikasi Hello English memberikan pengalaman belajar yang menarik dengan fitur interaktif, seperti latihan berbicara, menulis, dan mendengarkan. Guru merasa lebih termotivasi untuk belajar karena aplikasi ini menawarkan metode yang tidak membosankan.

Dalam era digital yang semakin berkembang, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi suatu keharusan, terutama dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa asing. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan oleh para pendidik adalah penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti Hello English. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur interaktif yang membantu pengguna dalam memahami dan menguasai bahasa Inggris dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Di Kabupaten Mandailing Natal, para guru Raudhatul Athfal (RA) mulai memanfaatkan aplikasi Hello English sebagai salah satu media pembelajaran dalam pengajaran bahasa Inggris kepada peserta didik. Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam memahami kosakata dasar, tata bahasa, serta pelafalan yang benar melalui fitur audio dan latihan interaktif. Dengan adanya aplikasi ini, para guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar bahasa Inggris, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi anak-anak.

Pemanfaatan Hello English juga memberikan dampak positif

terhadap metode pengajaran di lingkungan RA. Para guru dapat mengadopsi pendekatan yang lebih variatif dan tidak terpaku pada metode konvensional. Dengan berbagai fitur seperti permainan edukatif, kuis interaktif, serta materi yang disesuaikan dengan tingkatan pemahaman, aplikasi ini membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak usia dini.

Selain itu, dukungan teknologi ini juga membantu para guru dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Dengan adanya akses ke berbagai materi pembelajaran dan latihan yang dapat diakses kapan saja, guru RA di Kabupaten Mandailing Natal memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran yang lebih baik, sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sejak usia dini.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal. (Setyawan, 2022)

Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi Hello English oleh guru RA di Kabupaten Mandailing Natal merupakan langkah inovatif dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, teknologi ini dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung

pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan kecerdasan anak. Di Kabupaten Mandailing Natal, guru Raudhatul Athfal (RA) memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas, termasuk dalam pengenalan bahasa asing, seperti bahasa Inggris. Namun, banyak guru menghadapi kendala dalam penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, terutama dalam memanfaatkan aplikasi berbasis digital seperti Hello English.

Melalui berbagai pelatihan dan pendampingan, kepercayaan diri guru RA dalam menggunakan aplikasi Hello English semakin meningkat. Program ini dirancang untuk membantu guru menguasai metode pengajaran bahasa Inggris yang lebih interaktif dan efektif. Dengan fitur-fitur aplikasi yang ramah pengguna, guru dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran, latihan interaktif, serta strategi pengajaran berbasis teknologi.

Hasil dari implementasi aplikasi ini menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pola ajar guru. Mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan materi bahasa Inggris, lebih fleksibel dalam mengadaptasi metode digital, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan bagi anak-anak. Selain itu, kolaborasi antar-guru juga semakin erat, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan strategi terbaik dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi Hello English.

Keberhasilan peningkatan kepercayaan diri guru RA ini menjadi langkah awal dalam transformasi pendidikan di Kabupaten Mandailing

Natal. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, diharapkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat RA semakin berkembang, memberikan dampak positif bagi anak-anak sebagai generasi penerus yang siap menghadapi tantangan global.

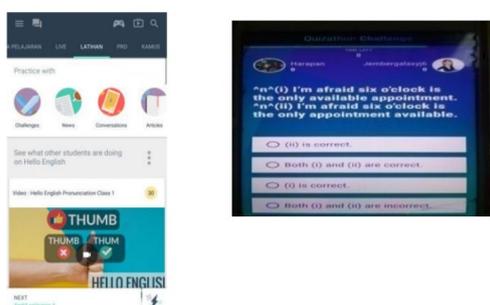
Berdasarkan penjelasan sebelumnya, aplikasi Hello English merupakan sebuah aplikasi berbasis Android yang dapat diunduh melalui Play Store atau App Store. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengguna dalam belajar bahasa Inggris dengan menyediakan berbagai menu yang berisi beragam bahan pelajaran. Melalui fitur-fitur yang tersedia, pengguna dapat mengakses materi pembelajaran secara interaktif dan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka dengan lebih efektif.

penggunaan aplikasi tersebut. Setelah menggunakan HEAp, pencapaian kosakata para guru mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terjadi karena mereka dapat mempelajari kosakata secara lebih efektif melalui berbagai aplikasi menarik yang tersedia. Dalam aplikasi tersebut, terdapat beragam permainan dan tantangan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman kosakata para guru.

Salah satu fitur yang tersedia adalah *Quizathon Challenge*, di mana para guru dapat bermain bersama guru lainnya yang secara otomatis terdeteksi oleh aplikasi. Selain itu, terdapat *Spellathon Challenge* serta permainan *Spelling Bee*, yang semakin memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan metode yang interaktif dan menyenangkan ini, guru dapat mengembangkan keterampilan kosakata mereka secara lebih optimal.



Gambar 1: Tampilan awal Aplikasi Hello English



Gambar 2: Beberapa tampilan menu pada aplikasi

Dalam hal ini guru di minta untuk mendownload aplikasi selanjutnya mempraktekkan



Gambar 3 dan 4: Penjelasan dari para pemateri mengenai aplikasi hello English

Para peserta tampak antusias saat mengikuti kegiatan ini, terutama ketika mendengarkan penjelasan dari para pemateri. Mereka menyimak dengan penuh perhatian, menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Antusiasme ini tercermin dari berbagai *feedback* yang diberikan selama acara berlangsung. Respon positif tersebut diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam proses pendampingan pelatihan, terutama dalam membiasakan penggunaan bahasa Inggris melalui aplikasi Habit English. Dengan adanya keterlibatan aktif peserta, efektivitas pelatihan ini pun semakin meningkat.

## SIMPULAN

Pendampingan belajar bahasa Inggris dengan konsep Habit English melalui aplikasi Hello English telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris para guru RA di Mandailing Natal. Dengan pendekatan ini, para guru secara konsisten dibiasakan menggunakan bahasa Inggris dalam keseharian mereka, sehingga kemampuan berbahasa mereka berkembang secara alami. Selain itu, penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR) memberikan kesempatan bagi para guru untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas belajar, mereka merasa lebih termotivasi untuk terus mengasah dan meningkatkan kompetensi bahasa Inggrisnya. Keaktifan mereka dalam pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas terselenggaranya pendampingan pelatihan bahasa Inggris melalui aplikasi Hello English bagi para guru RA di Kabupaten Mandailing Natal. Program ini telah memberikan pengalaman belajar yang berharga, membantu para guru meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka dengan lebih efektif dan menyenangkan. Serta Tim Pengabdian menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak penyedia anggaran STAIN Mandailing Natal atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dukungan ini menjadi fondasi utama dalam terselenggaranya program yang bermanfaat bagi para guru RA. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak stakeholder Kementerian Agama, khususnya Bapak Kasi Kemenag, yang telah berperan aktif dalam memfasilitasi serta mendukung kelancaran kegiatan ini. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada Komunitas Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) yang telah menjadi mitra dalam program ini. Semoga kegiatan Pengabdian ini dapat memberikan wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi para guru RA serta berdampak positif dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi tim Pengabdian dalam melaksanakan program-program serupa di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In

- Community Service Program.  
*Jurnal Pengabdian Masyarakat*,  
5(1), 237–253.  
<https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Setyawan, H. (2022). Penggunaan Aplikasi Mobile dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru RA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45–60.
- Suhartono, S. (2021). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(2), 120–135.
- Yinger, R. J. (1987). Learning the Language of Practice. *Curriculum Inquiry*, 17(3), 293–318.  
<https://doi.org/10.1080/03626784.1987.11075294>
- Khafsoh, N. A., & Riani, N. (2024). Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 237–253.  
<https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.2034>
- Setyawan, H. (2022). Penggunaan Aplikasi Mobile dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru RA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 45–60.
- Suhartono, S. (2021). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(2), 120–135.
- Yinger, R. J. (1987). Learning the Language of Practice. *Curriculum Inquiry*, 17(3), 293–318.  
<https://doi.org/10.1080/03626784.1987.11075294>